

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era modern seperti zaman sekarang ini, segala sesuatu berkembang dengan pesat termasuk pendidikan. Pendidikan pada zaman ini banyak sekali pengembangannya, mulai dari kurikulum, silabus, rencana pembelajaran serta penilaiannya. Itu semua untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun seiring berkembangnya itu semua, tingkat keberhasilan pembelajaran disekolah daerah pedesaan masih kurang, hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan sekolah atau guru dalam menghadapi perubahan pendidikan yang ada, selain itu siswa yang diharapkan dapat mengikuti perubahan, juga tidak dapat secara maksimal menerapkannya, hal itu karena kurang tertariknya siswa dengan apa yang disajikan oleh sekolah atau gurunya.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran, ada beberapa hal yang harus dibenahi, yakni penataan manajemen sekolah, peningkatan guru dalam menjalankan pembelajaran, termasuk didalamnya kemampuan melaksanakan evaluasi. Dalam kaitan ini evaluasi diharapkan dapat menyatu dalam keterpaduan dengan proses belajar mengajar, bahkan melandasi semua proses belajar mengajar yang bermutu. Gronlund (dalam Komarudin, 2016, hlm. 3) menjelaskan: *“evaluation includes a number of techniques that are indispensable to the teacher however, evaluation is not merely a collection of techniques, it is a process, a continuous process that underlies all good teaching and learning.”* Keterpaduan antara belajar, mengajar, dan evaluasi atau penilaian, sesungguhnya tercermin dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kualitas pengajaran sangat bergantung pada kualitas evaluasi dan penilaian.

Evaluasi dan penilaian merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum dan pembelajaran sehingga sangat penting untuk dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan (Lies & Mamat, 2018, Jurnal, hlm.76). Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan instrument penilaian tertentu berdasarkan aspek yang akan diukur (Kemendikbud, 2013).

Selama ini untuk memahami keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru cenderung menggunakan penilaian tradisional berupa tes standar atau tes buatan guru, sementara pelaksanaannya terlepas dari konteks karena tidak memperhitungkan proses pembelajaran. Sehingga, penilaian dalam pendidikan jasmani mengandung banyak tidak kebermaknaan, hal ini tidak jauh berbeda dengan isi paparan Sudana (2002, hlm. 2) bahwa: “Pelaksanaan evaluasi belum nampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar-mengajar. Pengecekan terhadap pemahaman peserta didik dan pemberian umpan balik yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi, nampaknya belum menjadi bagian yang menyatu dalam proses belajar-mengajar, sering kali guru memberikan evaluasi harian yang sifatnya formalitas saja, asal menyampaikan tanpa dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses belajar berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, amat sangat jelas peranan guru sebagai pengelola pembelajaran. Di tengah-tengah proses tersebut yang tergolong kompleks, terdapat serangkaian keputusan yang dibuat guru secara cepat berdasarkan hasil observasi informal, dengan maksud agar semua proses pembelajaran yang melibatkan antara guru dan peserta didik dapat menumbuhkan perubahan perilaku pada peserta didik.

Olahraga bagi anak SD sangatlah penting melihat pada usia ini, anak sangat aktif dalam bergerak dan bermain, sehingga dapat merangsang pertumbuhan pada diri anak. Selain itu olahraga pada anak haruslah yang bersifat aman dan, kita sebagai orang dewasa harus bisa memberikan rasa

aman terhadap anak saat berolahraga. Olahraga pada anak juga harus menyenangkan hal ini sejalan dengan pendapat Prof. H.Y.S. Santosa Giriwijoyo dalam buku Ilmu Kesehatan Olahraga, hendaknya olahraga diperkenalkan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan dan menggairahkan, menambah pengetahuan mengenai cara dan pola bermain, menambah dan meningkatkan persahabatan (Prof. Santoso Giriwijoyo, 2012, hlm. 68).

Mengingat dari itu semua pembelajaran olahraga di SD didaerah pedesaan khususnya di desa peneliti sangat tidak sesuai kompetensi, baik dalam pembelajarannya maupun dalam penilaiannya, guru cenderung membebaskan siswa untuk bermain dikala pembelajaran penjas dilakukan, contohnya pada materi senam lantai. Pada senam lantai ini tidak bisa hanya melakukannya dengan asal-asalan, diperlukan teknik agar dapat melakukan praktik dengan aman dan benar, sehingga tidak akan membahayakan para siswa dalam praktiknya. Namun pada kenyataannya banyak guru yang mengajarkan pada materi senam lantai ini hanya melalui pemahaman secara teori tanpa memberikan contoh atau praktik, sedangkan dalam penilaiannya guru hanya melihat bisa atau tidaknya saja tanpa tau bahwa anak mengerti tekniknya atau tidak, bahkan dibiarkan bermain begitu saja tanpa diberi bimbingan yang sesuai. Pada akhirnya siswa hanya mengerti secara teori dan pada saat praktik siswa melakukannya dengan asal yang bisa membahayakan diri mereka sendiri, entah itu cedera ringan atau bahkan cedera serius. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan guru dalam melakukan penilaian yang pada dasarnya harus memahami teknik dalam pembelajaran olahraga.

Sekolah Dasar Negeri Cinanggung merupakan salah satu sekolah dasar terbaik di Kota Serang. SD tersebut tergolong sebagai sekolah adiwiyata dan terakreditasi A, meskipun merupakan sekolah negeri namun pembelajaran dan pengelolaan sekolah tersebut dilaksanakan dengan cukup baik, dapat dilihat dari perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Sekolah ini juga menerapkan kultur sekolah ramah anak dimana semua siswa berhak sekolah dan di bimbing dengan penuh perhatian tanpa memandang status sosial siswa tersebut, letaknya yang di permukiman kompleks membuat sekolah ini

menampung banyak sekali siswa disetiap ajaran baru. Tempat yang sempit bukan halangan bagi pengelolaan sekolah, terbukti sekolah tersebut memiliki beberapa keunggulan yaitu, taman hijau, ruang kelas yang banyak dan gedung baru yang belum lama didirikan. Sekolah tersebut juga menerapkan kedisiplinan yang baik serta cinta lingkungan, jarang sekali terlihat sampah di sekitar sekolah. Meskipun masih banyak fasilitas yang kurang mendukung nyatanya sekolah ini mampu menjadi salah satu sekolah terbaik di Kota Serang. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena melihat potensi yang terdapat pada sekolah tersebut.

Oleh karnanya peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis model dan proses penilaian senam lantai pada pembelajaran penjas di SDN Cinanggung, mengingat SD tersebut merupakan salah satu SD terbaik di Kota Serang, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dan di jadikan refrensi bagi sekolah-sekolah di daerah pedesaan khususnya di desa peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana model penilaian senam lantai yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Cinanggung?
2. Bagaimana Proses penilaian senam lantai yang dilaksanakan oleh guru penjas di kelas 4 SDN Cinanggung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model serta proses penilaian pada materi senam lantai di kelas 4 SD, yang dapat membantu guru menentukan ketercapaian hasil belajar mengajar pada materi senam lantai di jenjang sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Memberikan gambaran tentang penilaian yang objektif pada materi senam lantai di SD.

2. Membantu guru dalam menentukan ketercapaian hasil belajar siswa dalam materi senam lantai.
3. Membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal melalui penilaian yang sesuai dengan kompetensi.
4. Membantu penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yaitu:

1. Istilah model merupakan suatu pola yang diterapkan pada suatu objek atau sesuatu yang akan digunakan atau dihasilkan.
2. Istilah penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik dengan berbagai instrument.